



BAB V

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai dasar pokok landasan perancangan dan perencanaan “*Taspen Tower Office di Semarang*”, yaitu:

1. Sebuah kebutuhan primer suatu perkantoran yang mengurus kepentingan banyak orang mempunyai tempat yang representatif untuk para customer PT. Taspen (Persero) .
2. Bangunan pelayanan publik yang sudah beropersai selama 25 tahun dirasa cukup untuk dilakukanya revitalisasi bangunan tersebut.
3. Jumlah pengunjung PT. Taspen yang memiliki trend terus meningkat, menguatkan alasan perlunya tata ruang kantor yang baru agar dapat mengakomodasi aktivitas pelayanan publik yang lebih baik.
4. Semakin berkembangnya kota semarang, tentu berdampak bagi kantor cabang utama PT. Taspen yang terletak di kota semarang, dan peningkatan jumlah karyawan pun tidak bisa dihindarkan, maka dari itu alasan untuk me-redesain kantor Taspen cabang utama semarang ini sangat diperlukan.
5. Dengan penerapan kaidah teori teori yang semestinya untuk bangunan kantor maka diharapkan dampak negatif yang ditimbulkan dari pengembangan kawasan ini dapat diminimalisir sekaligus mempercantik wajah kota dengan fasad bangunan post modern.
6. Semakin berkembangnya ekonomi kota semarang, tentu berdampak bagi perusahaan perusahaan yang ingin ber investasi di kota semarang ini sehingga di butuhkan sebuah kantor sebagai tempat untuk mengurus seluruh urusan administrasi dari perusahaan perusahaan tersebut.

1.2. BATASAN

Dalam perencanaan “*Taspen Tower Office di Semarnag*” agar lingkup bahasan tidak terlalu luas, maka diperlukan batasan-batasan untuk mendapatkan hasil yang baik, yaitu:

1. Kegiatan utama pada *Kantor Cabang Utama Semarang* adalah melayani para pensiunan PNS yang ingin mengurus setiap claim dan mengambil gaji pensiunan mereka.
2. *Kantor Cabang Utama Semarang Taspen ini nantinya* tidak hanya diperuntukkan untuk Taspen saja tetapi juga diperuntukkan untuk kantor sewa.
3. Perencanaan Taspen Tower Office dengan penekanan desain *Post Modern Architecture* di Semarang ditekan dengan ilmu arsitektur.

4. Besaran kebutuhan ruang hasil studi banding dan wawancara dengan pihak KCU DKI dan KCU Semarang digunakan sebagai acuan dalam perancangan, yang nantinya mengacu pada standarisasi yang dikeluarkan oleh pihak taspen dan standarisasi *Neufert*.
5. Perencanaan dan perancangan hanya menitikberatkan pada aspek-aspek arsitektural, untuk masalah pendanaan dan perawatan bangunan tidak termasuk dalam lingkup pembahasan.

1.3. ANGGAPAN

1. Permasalahan status tanah, lokasi dan tapak terpilih dianggap dapat diatasi dan siap pakai
2. System jaringan infrastruktur pada lokasi perencanaan dianggap sudah memadai dan dapat mengantisipasi berdiriya bangunan.
3. Kondisi daya dukung tanah dianggap memenuhi persyaratan.
4. Teknologi, peralatan, dan material dianggap tersedia dan memungkinkan pelaksanaannya